



## RINGKASAN

AHMAD REZA FADHILLAH. Produksi Benih Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di UPTD BPPBP Provinsi Jawa Barat. *Production of Arabica Coffee (Coffea arabica) at UPTD BPPBP Province of West Java*. Dibimbing oleh M. RAHMAD SUHARTANTO.

Kopi merupakan komoditas pertanian yang telah lama ditanam di Indonesia dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Kopi merupakan salah satu produk perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Kopi memiliki peranan yang signifikan sebagai sumber pendapatan bagi negara. Kopi menjadi sumber pendapatan bagi para petani kopi di Indonesia. Terdapat empat jenis kopi yang dikenal, yaitu kopi robusta, kopi Arabika, kopi liberika dan kopi ekselsa. Jenis kopi yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kopi arabika dan kopi robusta.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di UPTD BPPBP Provinsi Jawa Barat untuk mempelajari produksi benih kopi Arabika (*Coffea arabica*). UPTD BPPBP Provinsi Jawa Barat berperan dalam menghasilkan benih unggul. Produksi benih kopi Arabika melalui metode generatif, mencakup pemilihan lahan produksi, pembuatan media tanam, pemilihan benih kopi, penanaman benih, pemeliharaan tanaman kopi, pengamatan tanaman, dan pendistribusian benih. Pemilihan lahan dekat sumber air, pembuatan media tanam dengan campuran tanah, pasir, dan pupuk organik dengan perbandingan (2:1:1) serta penanaman benih dalam polibag berukuran 15 x 20 cm. Proses ini melibatkan pengelupasan kulit tanduk (*parchment*) dan perendaman benih selama 12 jam. penanaman dilakukan dengan posisi datar dan pemeliharaan di bawah naungan paranet 50%.

Produksi benih kopi Arabika meliputi pemupukan urea pada 4 Minggu Setelah Tanam (MST), pengendalian hama (belalang dan kutu putih) serta penyakit busuk pada batang (*Rizoctonia solani*) yang disebabkan oleh kelembapan yang tinggi, serta pengamatan pertumbuhan menggunakan penggaris dan jangka sorong. Parameter pengamatan terdiri atas tinggi tanaman, diameter batang, dan jumlah daun. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan pada 6 MST, namun pertumbuhan melambat pada 8-10 MST. Standar mutu benih mencakup tinggi tanaman minimal 15 cm, diameter batang 0,2 cm, dan bebas organisme pengganggu tanaman (OPT). Benih yang memenuhi standar didistribusikan ke petani dan instansi melalui truk bak terbuka, baik sebagai bantuan pemerintah maupun pesanan langsung.

Kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di UPTD BPPBP Provinsi Jawa Barat dilaksanakan selama tiga bulan meliputi aspek kegiatan yaitu produksi benih kopi Arabika. Kegiatan pengamatan tanaman yang dilakukan mengikuti standar mutu pada kepmentan nomor 27 tahun 2021 tentang Pedoman produksi, sertifikasi, peredaran dan pengawasan benih tanaman kopi (*Coffea spp.*) yaitu tinggi tanaman, diameter batang dan jumlah daun. Proses pelaksanaan produksi benih kopi Arabika (*Coffea arabica*) belum memenuhi persyaratan Kepmentan nomor 27 tahun 2021 untuk mendapatkan mutu genetik, mutu fisiologis, dan kesehatan benih.

Kata kunci: generatif, hama, iklim, *parchment*, petani.